



## **BABI**

# **PENDAHULUAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit kardiovaskular merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Salah satu bentuk penyakit kardiovaskular yang paling sering ditemukan adalah Penyakit Jantung Koroner (PJK), yaitu kondisi yang terjadi akibat penyempitan atau penyumbatan arteri koroner karena proses aterosklerosis. Aterosklerosis merupakan proses penumpukan lipid, sel inflamasi, dan jaringan fibrosa pada dinding pembuluh darah yang dapat menghambat aliran darah menuju otot jantung. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai manifestasi klinis, mulai dari angina pektoris hingga infark miokard. (Salehi et al., 2021).

Secara global, penyakit kardiovaskular masih menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa sekitar 17,9 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh penyakit kardiovaskular, yang mencakup sekitar 32% dari seluruh kematian global. Sebagian besar kematian tersebut disebabkan oleh penyakit jantung koroner dan stroke, sehingga menjadikan penyakit ini sebagai masalah kesehatan masyarakat yang penting. (WHO, 2021).

Di Indonesia, Penyakit Jantung Koroner juga masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia mencapai sekitar 1,5% dari populasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa PJK masih memerlukan perhatian serius karena dapat

berdampak terhadap kualitas hidup, produktivitas, serta beban pelayanan kesehatan.

Penyakit Jantung Koroner merupakan penyakit multifaktorial yang dipengaruhi oleh faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi maupun faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi meliputi usia, jenis kelamin, dan faktor genetik. Sementara itu, faktor risiko yang dapat dimodifikasi meliputi kebiasaan merokok, hipertensi, dislipidemia, diabetes melitus, obesitas, kurang aktivitas fisik, serta pola hidup tidak sehat (Khoja et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan merokok memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan risiko penyakit jantung koroner. Sebuah meta-analisis yang diterbitkan dalam jurnal BMJ menunjukkan bahwa bahkan konsumsi satu batang rokok per hari sudah dapat meningkatkan risiko penyakit jantung koroner secara signifikan dibandingkan dengan individu yang tidak merokok (Hackshaw et al., 2018).

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa merokok merupakan faktor risiko penting yang dapat mempengaruhi pola dan tingkat keparahan penyakit arteri koroner. Paparan zat berbahaya dari asap rokok dapat menyebabkan disfungsi endotel, meningkatkan proses inflamasi, serta mempercepat pembentukan plak aterosklerotik pada pembuluh darah koroner (Salehi et al., 2021).

Meskipun risiko Penyakit Jantung Koroner meningkat seiring bertambahnya usia, kejadian PJK pada individu di bawah usia 75 tahun tetap penting untuk diperhatikan. Kelompok usia ini masih mencakup individu dengan

variasi usia yang luas, termasuk usia dewasa, pra-lansia, hingga lansia awal, sehingga faktor gaya hidup seperti paparan asap rokok tetap menjadi aspek yang relevan untuk dikaji. Paparan asap rokok dapat berkontribusi terhadap proses aterosklerosis melalui stres oksidatif, inflamasi, dan disfungsi endotel yang berperan dalam terjadinya PJK. Namun, data mengenai hubungan paparan asap rokok dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner pada individu di bawah usia 75 tahun masih terbatas, khususnya di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Berdasarkan uraian tersebut, paparan asap rokok merupakan salah satu faktor risiko yang dapat berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner. Namun, data mengenai hubungan paparan asap rokok dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner pada individu di bawah usia 75 tahun masih terbatas, khususnya di RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan paparan asap rokok terhadap kejadian Penyakit Jantung Koroner pada individu di bawah usia 75 tahun di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner pada individu di bawah usia 75 tahun di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan paparan asap rokok terhadap penyakit jantung koroner (PJK) di bawah 75 tahun di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi distribusi paparan asap rokok pada responden di bawah usia 75 tahun.
2. Mengidentifikasi distribusi kejadian Penyakit Jantung Koroner pada responden di bawah usia 75 tahun.
3. Mengidentifikasi karakteristik paparan asap rokok berdasarkan status merokok, jenis rokok, frekuensi merokok, jumlah konsumsi rokok per hari, usia mulai merokok, dan riwayat berhenti merokok.
4. Menganalisis hubungan paparan asap rokok terhadap kejadian Penyakit Jantung Koroner di bawah usia 75 tahun.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan paparan asap rokok dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner pada individu di bawah usia 75 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian

selanjutnya yang membahas paparan asap rokok sebagai salah satu faktor risiko Penyakit Jantung Koroner.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi tenaga medis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai bahaya paparan asap rokok terhadap kejadian Penyakit Jantung Koroner, khususnya pada individu di bawah usia 75 tahun.

##### **2. Bagi masyarakat.**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya paparan asap rokok, baik secara aktif maupun pasif, sebagai salah satu faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner.

##### **3. Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan upaya promotif dan preventif, seperti edukasi berhenti merokok, pencegahan paparan asap rokok, serta pencatatan riwayat merokok pada pasien dengan risiko Penyakit Jantung Koroner.

##### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hubungan paparan asap rokok dengan Penyakit Jantung Koroner menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, lokasi penelitian yang lebih luas, serta mempertimbangkan faktor risiko lain.